

KONSERVASI TRADISI LISAN JAWA TIMUR¹

Novi Anoegrajekti

Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jember
novi.anoegrajekti@gmail.com

A. Pendahuluan

Identifikasi yang sudah dilakukan oleh Badan Bahasa, di Indonesia terdapat 746 bahasa. Dari jumlah tersebut hanya 13 bahasa yang memiliki aksara. Tiga belas bahasa yang dimaksudkan ialah (1) Jawa, (2) Bali, (3) Sunda Kuno, (4) Bugis/Lontara, (5) Rejang (6) Lampung, (7) Karo, (8) Pakpak, (9) Simalungun, (10) Toba, (11) Mandailing, (12) Kerinci (Rencong), dan (13) Huruf Jawi (Arab Melayu). Oleh karena itu, di Indonesia lebih banyak fenomena yang berkaitan dengan kelisanan dibandingkan dengan keberaksaraan.

Munculnya ejaan dengan meminjam huruf latin yang terjadi pada masa pemerintahan kolonial merupakan upaya upaya cemerlang sebagai media penyimpanan, pewarisan, dan pengembangan budaya masyarakat Nusantara yang belum memiliki aksara. Di sisi lain, penggunaan huruf Latin tersebut sebagai upaya memperkokoh cengkeraman penguasa kolonial. Ejaan van Ophuijsen (Ch. A. van Ophuijsen), yang tercantum dalam buku *Kitab Logat Melajoe* (1901) menjadi penting artinya untuk menyampaikan instruksi dan peraturan pemerintah kolonial kepada masyarakat. Berlakunya ejaan dengan menggunakan aksara Latin tersebut hingga saat ini belum sanggup menyimpan keseluruhan tradisi lisan yang terdapat di Indonesia.

Bahasa Jawa yang memiliki aksara Jawa juga belum dapat menyimpan keseluruhan tradisi lisan yang hidup di masyarakat Jawa. Hal itu disebabkan masyarakat Jawa juga belum semuanya memasuki tradisi keberaksaraan.

1 Disampaikan pada “Rapat Koordinasi Pembinaan Pengelolaan Kebudayaan dan Kesenian Tradisional” yang diselenggarakan oleh Biro Kesejahteraan Sosial Provinsi Jawa Timur di Malang, 22-24 Mei 2017.

B. Gerakan Literasi

Tahun 1982 Walter J. Ong menulis buku berjudul *Orality and Literacy: The Technologizing of the Word*. Literasi atau *literacy* merupakan perkembangan baru setelah kelisanan atau *orality*. Literasi meninggalkan jejak-jejak peradaban masyarakat pada masa yang tertentu. Melalui jejak-jejak tersebut orang-orang yang hidup pada zaman yang lebih kemudian memiliki kemungkinan merekonstruksi, mewarisi, menginterpretasi, dan mengembangkan peradaban secara kontinyu. Hal tersebut tampak pada peradaban China yang mewariskan kitab-kitab dari masing-masing dinasti ketika berkuasa sehingga sampai saat ini masih dapat dipelajari. Tahun 1994 A. Teeuw memublikasikan buku berjudul *Indonesia antara Kelisanan dan Literasi*. Hingga saat ini, Indonesia lebih dominan tradisi lisannya (Macaryus, 2011).

Saat ini pemerintah gencar menyelenggarakan gerakan literasi yang perlu direspons positif oleh para pihak yang berkepentingan. Gerakan tersebut mengandung konsekuensi lanjutan berupa ketersediaan bahan bacaan yang berkualitas dan fungsional. Dengan demikian, gerakan literasi juga memberi peluang bagi para penulis untuk menyediakan bahan-bahan bacaan yang berkualitas sesuai dengan bidang keahlian masing-masing. Ketersediaan bahan bacaan yang berkualitas, membumi, dan kontekstual saat ini diperlukan untuk mendukung gerakan literasi. Bahan bacaan dengan tipe dan karakteristik tersebut memungkinkan sebagai media internalisasi nilai dan karakter yang sejalan dengan kepentingan moral dan untuk mendekatkan masyarakat pada lingkungan alam, sosial, dan budayanya.

C. Tradisi Lisan Jawa Timur

Jawa Timur sebagai provinsi besar membawahkan 38 kabupaten/kota. Dengan wilayah yang luas, Jawa Timur memiliki keragaman etnis, bahasa, dan budaya, termasuk tradisi lisannya. Kelompok etnis yang cukup besar adalah Jawa, Madura, Using, dan Tengger. Etnis Madura sebagian besar terkonsentrasi di Pulau Madura. Saat ini Pulau Madura terbagi menjadi 4 kabupaten dan masing-masing

memiliki latar belakang sejarah, budaya, dan tradisi. Oleh karena itu, masing-masing daerah tersebut memiliki mitos, legenda, dan ritual tertentu. Demikian juga 34 kabupaten/kota yang terdapat di Pulau Jawa. Semua itu memerlukan kebijakan kebudayaan yang komprehensif, visioner, dan mampu mengakomodasi semua kepentingan demi kesejahteraan bersama.²

Lingkungan alam yang beragam berupa, pegunungan, persawahan, hutan, pantai, sungai, selat, dan kepulauan, masing-masing meninggalkan dan memiliki legenda yang masih terus dihidupi dan menjadi ingatan bersama masyarakat pendukungnya. Kearifan masyarakat sebagai strategi untuk mengatasi persoalan kehidupan sebagian diformulasikan secara verbal dalam bentuk ungkapan, seperti bebasan, paribasan, parikan, wangsalan, mantra, dan sengkalan.³ Formulasi verbal lainnya berupa tembang, dongeng, babad, kisah, legenda, dan mitos. Sedangkan yang diformulasikan secara nonverbal berupa warna, benda, angka, arsitektur, dan aktivitas.

Masyarakat pendukung tradisi lisan sebagian besar secara mandiri telah melakukan konservasi. Berbagai contoh dapat dilihat di Jawa Timur, seperti kelompok mocoan di Banyuwangi, ritual seblang dan kebo-keboan di Banyuwangi, sanggar seni ludruk, masyarakat adat Tengger, dan berbagai sanggar seni yang terdapat di Jawa Timur. Sebagian lainnya juga sudah dikreasikan ulang dalam bentuk buku, kaset, CD, seni pertunjukan. Legenda Roro Anteng dan Jaka Seger yang masih dihidupi oleh masyarakat Tengger, misalnya sudah dikreasikan ulang dalam bentuk buku, drama radio, dan sendratari. Ritual adat seblang, juga sudah dikreasikan dalam bentuk data digital dan buku. Seni tradisi janger Banyuwangi dikreasikan dalam bentuk CD dan isi ceritanya pun sudah berkembang tidak hanya sampai pada bersumber dari sejarah Majapahit dan

2 Pemerintah Kabupaten Banyuwangi misalnya menentukan penyelenggaraan BEC dan memublikasikan *Calender Banyuwangi Festival* untuk meningkatkan dan mengembangkan pariwisata Banyuwangi. Lihat Novi Anoegrajekti, "Kebijakan Kebudayaan dan Etnografi Kesenian." Dalam *Dinamika Budaya Indonesia dalam Pusaran Pasar Global*, (Yogyakarta: Ombak. 2014:1–26).

3 Mengingat kearifan masyarakat terus berkembang sejalan dengan perkembangan masyarakatnya, kemampuan menciptakan bebasan, paribasan, parikan, wangsalan, mantra, dan sengkalan baru pun perlu terus ditingkatkan untuk mengembangkan kecerdasan bahasa masyarakat, utamanya generasi muda yang disinyalir semakin mengalami penurunan kemampuan menggunakan bahasa dan ungkapan-ungkapan daerah.

legenda Banyuwangi tetapi sudah sampai sejarah nasional, seperti lakon *Bedahe Irian* ‘pertempuran Irian’ yang mengisahkan pengambilalihan Irian ke pangkuan NKRI pada tahun 1962.

Semuanya itu merupakan jejak-jejak peninggalan yang terbentuk melalui perjalanan sejarah panjang. Agar perjalanan sejarah tidak terputus tetapi menunjukkan adanya kontinuitas, semuanya itu perlu diformulasikan secara verbal tulis. Melalui formulasi tersebut memungkinkan kekayaan nilai tersebut tersimpan abadi dan berpeluang untuk diwariskan dan dikembangkan secara lintas ruang, waktu, dan generasi, karena dokumen tertulis akan tersimpan abadi.

Produk budaya keberaksaraan berupa formulasi verbal tulis tersebut selanjutnya perlu disosialisasikan, dipublikasikan, dan direkreasikan dalam berbagai versi yang dapat dinikmati oleh masyarakat lintas ruang, waktu, dan generasi. Kreasi ulang tersebut dimungkinkan dalam bentuk lagu-lagu, cerita, drama, game, film dokumenter, film animasi, dan seni pertunjukan.⁴ Semua itu untuk mengakomodasi kepentingan dan minat masyarakat yang beragam.

D. Tahapan

Konservasi tradisi lisan tentu tidak hanya berhenti sampai pada usaha-usaha pelestarian, akan tetapi yang lebih utama adalah upaya pengembangan. Oleh karena itu, perlu melibatkan banyak pihak sesuai dengan bidang keahlian masing-masing, termasuk masyarakat yang menjadi sumber informasi dan pendukung tradisi lisan. Warga masyarakat pendukung memiliki peran penting agar sebagai “pemilik” tradisi lisan tetap memiliki kesadaran, kesanggupan, dan tanggung jawab dalam menjaga kelestarian dan menerima pengembangan serta menikmati dan memanfaatkan hasilnya.⁵

4 Kreasi ulang dalam bentuk lagu, game, film dokumenter, dan film animasi yang cenderung melibatkan pemodal memerlukan kejelasan sistim kontrak agar para pelaku seni mendapatkan keuntungan dan menikmati peningkatan kesejahteraan. Hal itu memerlukan kehadiran negara yang direpresentasikan oleh pemerintah.

5 Penyelenggaraan Seblang Bakungan yang hanya satu malam, sejak tahun 2016 diawali dengan penyelenggaraan eksposisi yang dimulai dua hari sebelum penyelenggaraan Seblang. Hal itu dimanfaatkan oleh masyarakat untuk menyosialisasikan produk industri kreatif dan memasarkannya, serta menampilkan hasil pembinaan seni masyarakat yang sekaligus berfungsi member hiburan kepada masyarakat.

Selanjutnya, tahapan dalam konservasi tradisi lisan diawali dengan pemetaan wilayah dan pemetaan bidang, penetapan skala prioritas program, sosialisasi program, pelatihan dan pembekalan, pelaksanaan, evaluasi hasil, dan tindak lanjut kegiatan. Agar program konservasi tradisi lisan ini menjadi milik bersama dan hasilnya maksimal, perlu dilakukan secara sinergis dengan melibatkan semua komponen masyarakat yang berkompeten, seperti Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, Dinas Pendidikan, Dewan Kebudayaan, Dewan Pendidikan, Dewan Riset Daerah, masyarakat pendukung tradisi lisan, budayawan, sastrawan, guru, pemodal, dan akademisi. Sebagai langkah awal, penanggung jawab program perlu menghimpun berbagai informasi dari berbagai sumber publikasi berupa hasil kajian, penelitian, dan kreasi-kreasi yang telah dipublikasikan sebelumnya, untuk menghindari adanya duplikasi.

Selanjutnya, program konservasi tradisi lisan tersebut dirancang dalam beberapa tahapan. Secara rinci, tahapan kegiatan tersebut tampak pada diagram berikut.

Diagram 1: Tahapan Kegiatan Konservasi Tradisi Lisan Jawa Timur

No	Kegiatan	Target	Pelaksana
1	Pemetaan Wilayah	Identifikasi, penjelasan, dan klasifikasi wilayah berdasarkan kesamaan karakteristik (Misalnya: Jawa, Madura, Using, Tengger)	1. Birokrasi (Dinas terkait) 2. Akademisi (Sesuai keahlian) 3. Praktisi (penulis, seniman, budayawan) 4. Administrasi (operator)
	Pemetaan Bidang	Identifikasi, penjelasan, dan klasifikasi bidang sesuai dengan karakteristiknya (Misalnya: legenda, dongeng, ritual, seni, mantra)	1. Birokrasi (Dinas terkait) 2. Akademisi (Sesuai keahlian) 3. Praktisi (penulis, seniman, budayawan) 4. Administrasi (operator)
2	Membuat Skala Prioritas	Menentukan program berdasarkan skala prioritas (Misalnya: urgensi, jarak waktu, bidang, dampak, manfaat, lokasi)	1. Birokrasi (Dinas terkait) 2. Akademisi (Sesuai keahlian) 3. Praktisi (penulis, seniman, budayawan) 4. Administrasi (operator) 5. <i>Stakeholder</i>
3	Sosialisasi Program	Menginformasikan, menyosialisasikan, dan memublikasikan program agar	1. Birokrasi (Dinas terkait) 2. Akademisi (Sesuai keahlian) 3. Praktisi (penulis, seniman,

No	Kegiatan	Target	Pelaksana
		mendapat respons dari masyarakat	budayawan) 4. Administrasi (operator)
4	Pelatihan dan Pembekalan	Pengorganisasian, penjelasan teknis, metode, dan target kegiatan	1. Birokrasi (Dinas terkait) 2. Akademisi (Sesuai keahlian) 3. Praktisi (penulis, seniman, budayawan) 4. Administrasi (operator)
5	Pelaksanaan Program	Merealisasi program konservasi melalui pengorganisasian, metode, dan teknik untuk mencapai hasil yang sudah ditentukan (Misalnya: buku, film dokumenter, film animasi, seni pertunjukan, lagu, naskah seni pertunjukan, dan game)	1. Birokrasi (Dinas terkait) 2. Akademisi (Sesuai keahlian) 3. Praktisi (penulis, seniman, budayawan) 4. Administrasi (operator)
6	Evaluasi Hasil	Mengevaluasi kuantitas, kualitas, fungsi, dan manfaat	1. Birokrasi (Dinas terkait) 2. Akademisi (Sesuai keahlian) 3. Praktisi (penulis, seniman, budayawan) 4. Administrasi (operator) 5. Stakeholder
7	Tindak Lanjut	Ditentukan berdasarkan hasil identifikasi, penjelasan, dan penyusunan skala yang telah dilakukan pada kegiatan 2.	1. Pemerintah 2. Masyarakat 3. Pengusaha 4. Stakeholder

Tahapan kegiatan di atas secara sistematis dan normatif akan lebih kuat bila memiliki dasar hukum, seperti Perda, Pergub, SKGub, atau dimasukkan dalam program kerja tahunan agar mendapat porsi penganggaran. Selain itu, program dan pembiayaan dapat pula disinergikan dengan program masyarakat, LSM, dan badan-badan usaha yang memiliki program *Corporate Social Responsibility* seperti yang sudah dipraktikkan Banyuwangi pada saat membangun Amphiteater di Pantai Bom Banyuwangi yang memanfaatkan program CSR PT Telkom (Anoegrajekti, 2016:24).

Berikut disajikan contoh hasil identifikasi seni pertunjukan Banyuwangi yang dapat dimasukkan ke dalam salah satu jenis tradisi lisan.

Diagram 2: Ragam Peran Seni Pertunjukan Banyuwangi

Seni Pertunjukan Banyuwangi	Gandrung	<ol style="list-style-type: none"> 1. Seni perjuangan, media komuniut kasi antarpejuang. 2. Seni pergaulan, secara berkelompok mendapat layanan pada babak repenan. 3. Seni hiburan, muncul jejer gandrung sebagai pembuka. 4. Seni pendukung pertaniannya, awal musim petik kopi. 5. Seni pendukung ritual, perjalanan dari Muncar ke Sembulungan. 6. Seni pendukung pelayaran, kapal besar membawa kelompok seni gandrung untuk menghibur para nelayan. 7. Ditetapkan sebagai maskot pariwisata Banyuwangi. 8. Jejer gandrung ditetapkan sebagai tari selamat datang di Kabupaten Banyuwangi.
	Kuntulan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Seni hadrah memberi tuntunan (dakwah agama Islam). 2. Dakwah Islam memberi tuntunan. 3. Tontonan memberi hiburan masyarakat. 4. Tipe tanggapan untuk pertunjukan panggung dan arak-arakan.
	Janger	<ol style="list-style-type: none"> 1. Seni hiburan 2. Sejarah Majapahit 3. Legenda daerah 4. Sejarah Nusantara
	Barong	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mitos Barong Tuwa memadu kasih dengan Buyut Cili; untuk ritual dan pertunjukan panggung dengan lakon tunggal 2. Barong lanceng dengan lakon bervariasi, ciptaan baru 3. Barong Sawung alit 4. Ritual barong ider bumi (Barong Tuwa) 5. Barong arak-arakan 6. Barong panggung pertunjukan
	Mocoan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lontar Yusuf (Mendalami agama melalui kisah Nabi Yusuf) 2. Aljin menyisipkan lelucon sebagai selingan pertunjukan 3. Seni pertunjukan panggung "Mocoan Gaya Baru Campursari"

E. Simpulan

Tradisi lisan menunjukkan kuatnya kelisanan masyarakat dan sebagai wadah kristalisasi nilai dan kearifan masyarakat yang diformulasikan secara verbal lisan. Kontinuitas pewarisan perlu terus dijaga untuk menjaga

kontinuitas karakter dan budaya masyarakat pendukungnya. Tradisi lisan memiliki kerawanan mudah hilang dari ingatan bila masyarakat pendukungnya sudah tidak memedulikan dan memeliharanya. Salah satu strategi untuk penyimpanan, pewarisan, dan pengembangan yang menjamin berlangsung lintas wilayah dan lintas waktu dengan memformulasikan secara verbal tulis serta deversifikasi bentuk, seperti buku, film dokumenter, film animasi, game, lagu, dan seni pertunjukan.

Perhatian dan konservasi akan memiliki kekuatan hukum mengikat bila diformulasikan dalam bentuk kebijakan kebudayaan. Hal tersebut menjadi dasar hukum institusi terkait untuk menindaklanjuti dalam bentuk program kerja dan penganggarannya. Dalam formulasi kebijakan, konservasi perlu melibatkan masyarakat pendukung, lembaga terkait, akademisi, praktisi, dan *stakeholder*.

Daftar Pustaka

- Anoegrajekti, Novi. 2014. "Kebijakan Kebudayaan dan Etnografi Kesenian." Dalam *Dinamika Budaya Indonesia dalam Pusaran Pasar Global*. Yogyakarta: Ombak.
- Anoegrajekti, Novi. 2016. *Optimalisasi Seni Pertunjukan: Kontestasi Negara, Pasar, dan Agama*. Orasi Ilmiah Pengukuhan Profesor Ilmu Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jember. Yogyakarta: Ombak
- Macaryus, Sudartomo. 2011. *Menulis: Dari Mengapa dan Bagaimana sampai Profesor Mencerahkan Masyarakat*. Yogyakarta: Kepel Press.
- Ong, Walter J. 1982. *Orality and Literacy: The Technologizing of the Word*. New York: Methuen.
- Teeuw, A. 1994. *Indonesia antara Kelisanan dan Literasi*. Jakarta: Pustaka Jaya.

Lampiran :



Menjadi narasumber pada Rapat Koordinasi Pembinaan Pengelolaan Kebudayaan dan Kesenian Tradisional yang diselenggarakan Biro Kesejahteraan Sosial Provinsi Jawa Timur di Malang, 22–24 Mei 2017



Foto Bersama Peserta Rapat Koordinasi Pembinaan Pengelolaan Kebudayaan dan Kesenian Tradisional

Biodata Narasumber

Nama Lengkap : Prof. Dr. Novi Anoeграjekti, M. Hum.
Tempat dan Tgl. Lahir : Malang, 10 November 1966
Bidang Keahlian : Sastra, Budaya, dan Seni Pertunjukan
Pangkat/Golongan/Jabatan : Pembina/IV B/Profesor
Kantor/Unit Kerja : Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jember
Alamat Kantor : Jl. Kalimantan 37, Jember 68121
Telepon/Fax : Telp. (0331)337188, Fax. (0331)332738
Alamat Rumah : Jln. Semeru B-1 Jember 68121
Jabatan : Ketua Pusat Penelitian Budaya Etnik dan Komunitas, Lembaga Penelitian Universitas Jember
Telepon/E-mail : 081584654042 / novianoegrajekti.sastra@unej.ac.id
Riwayat Pekerjaan :
1992–Sekarang Staf Pengajar Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jember
2008–2012 Dosen Luar Biasa pada Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta
2003–2015 Dosen Luar Biasa pada Fakultas Bahasa dan Seni, Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Jakarta
2008–2010 Dosen Luar Biasa pada Program Doktor Universitas Tarumanegara Jakarta
2013–sekarang Ketua Puslit Budaya Etnik dan Komunitas, Lembaga Penelitian, Universitas Jember
2011–sekarang Pemimpin Redaksi Jurnal *LITERASI* Jurnal Ilmu-ilmu Humaniora, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Jember
2002–2007 Pemimpin Redaksi Jurnal *SRINTHIL*, Media Perempuan Multikultural, Institute for Cultural Studies Desantara, Depok
2001–2007 Koordinator Kajian Perempuan, Institute for Cultural Studies, Desantara, Depok
2016–2020 Ketua Himpunan Sarjana-Kesusastraan Indonesia, Komisariat Jember
2016–2020 Dewan Pembina Dewan pengurus Daerah (DPD) Perkumpulan Ahli & Dosen Republik Indonesia (ADRI) Jawa Timur

KONSERVASI TRADISI LISAN JAWA TIMUR

Novi Anoegrajeki

Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jember

novi.anoegrajeki@gmail.com

TRADISI LISAN

1. Pesan-pesan verbal lisan berupa pernyataan, aturan, cerita, dan nasihat yang pernah dibuat di masa lampau dari satu generasi ke generasi berikutnya.
2. Pengetahuan dan adat kebiasaan yang secara turun-menurun disampaikan secara lisan dan mencakup cerita rakyat, mite, dan dongeng. Pudentia memasukkan juga sistem kognisi masyarakat seperti pengobatan, teknologi, petung (membangun rumah, tanam padi perdana, perkawinan, menempati rumah baru), hukum, dan teknologi.
3. Menurut Hutomo (1991:11), yang termasuk tradisi lisan, yakni (1) kesusastraan lisan, (2) teknologi tradisional, (3) pengetahuan *folk*, (4) unsur-unsur religi dan kepercayaan *folk* di luar batas formal agama-agama besar, (5) kesenian *folk*, dan (6) hukum adat.

AKSARA DI INDONESIA

1. Di Indonesia terdapat 746 bahasa (Identifikasi dilakukan Badan Bahasa)
2. Hanya 13 bahasa yang memiliki aksara, yaitu:

(1) Jawa

(2) Bali

(3) Sunda Kuno

(4) Bugis/Lontara

(5) Rejang

(6) Lampung

(7) Karo

(8) Pakpak

(9) Simalungun

(10) Toba

(11) Mandailing

(12) Kerinci (Rencong)

(13) Huruf Jawi (Arab Melayu)

AKSARA LATIN

1. Penggunaan huruf Latin cenderung memperkuat cengkeraman penguasa kolonial.
2. Ejaan van Ophuijsen (Ch. A. van Ophuijsen), tercantum dalam buku *Kitab Logat Melajoe* (1901) memudahkan penyampaian instruksi dan aturan pemerintah kepada masyarakat.
3. Berlakunya ejaan dengan menggunakan aksara Latin, hingga saat ini belum sanggup menyimpan keseluruhan tradisi lisan yang terdapat di Indonesia, termasuk Jawa Timur.

BAHASA JAWA

1. Aksara Jawa belum dapat menyimpan keseluruhan tradisi lisan masyarakat Jawa.
2. Masyarakat Jawa belum semuanya memasuki tradisi keberaksaraan.
Misalnya: (1) Legenda Sri Tanjung-Sidopekso; (2) Mitos Nyai Roro Kidul; (3) Macam-macam ritual sedekah laut; (4) Macam-macam ritual bersih desa; (5) Ritual Siklus Kehidupan dari Prakelahiran hingga Pascakematian

PROVINSI JAWA TIMUR

1. Provinsi Jawa Timur membawahkan 38 kabupaten/kota.
2. Jawa Timur memiliki keragaman etnis, bahasa, dan budaya, termasuk tradisi lisannya.
3. Kelompok etnis yang besar adalah Jawa, Madura, Using, dan Tengger.
4. Etnis Madura terkonsentrasi di Pulau Madura yang terbagi menjadi 4 kabupaten dan masing-masing memiliki latar belakang sejarah, budaya, dan tradisi.
5. Etnis Tengger di sekitar Gunung Bromo Kabupaten Probolinggo, Lumajang, Malang.
6. Etnis Using di wilayah Kabupaten Banyuwangi.
7. Masing-masing daerah tersebut memiliki mitos, legenda, dan ritual tertentu. Demikian juga 34 kabupaten/kota yang terdapat di Pulau Jawa.

KEBIJAKAN KEBUDAYAAN

Semua itu memerlukan kebijakan kebudayaan yang komprehensif, visioner, dan mampu mengakomodasi semua kepentingan demi kesejahteraan bersama, utamanya masyarakat pendukungnya.

LINGKUNGAN

1. Alam pegunungan, persawahan, hutan, pantai, sungai, selat, dan kepulauan, masing-masing meninggalkan dan memiliki legenda yang masih terus dihidupi dan menjadi ingatan bersama masyarakat pendukungnya.
2. Kearifan masyarakat sebagai strategi untuk mengatasi persoalan kehidupan sebagian diformulasikan secara verbal dalam bentuk ungkapan, seperti bebasan, peribasan, parikan, wangsalan, mantra, dan sengkalan. Formulasi verbal lainnya berupa tembang, dongeng, babad, kisah, legenda, dan mitos.
3. Formulasi nonverbal berupa warna, benda, angka, arsitektur, dan aktivitas.
4. Kearifan masyarakat berkembang sejalan dengan perkembangan masyarakatnya, kemampuan menciptakan bebasan, peribasan, parikan, wangsalan, mantra, dan sengkalan baru pun perlu terus ditingkatkan untuk mengembangkan kecerdasar bahasa masyarakat, utamanya generasi muda yang disinyalir semakin mengalami penurunan kemampuan menggunakan bahasa dan ungkapan-ungkapan daerah.

KONSERVASI OLEH MASYARAKAT

1. Masyarakat secara mandiri telah melakukan konservasi.

Contoh: Kelompok mocoan di Banyuwangi, ritual seblang dan kebo-keboan di Banyuwangi, sanggar seni ludruk, masyarakat adat Tengger, dan berbagai sanggar seni yang terdapat di Jawa Timur.

2. Sebagian lainnya juga sudah dikreasikan ulang dalam bentuk buku, kaset, CD, seni pertunjukan.

Contoh:

- (1) Legenda Roro Anteng dan Jaka Seger dikreasi ulang dalam bentuk buku, drama radio, dan sendratari.
- (2) Ritual adat seblang, juga sudah dikreasikan dalam bentuk data digital dan buku.
- (3) Seni tradisi janger Banyuwangi dikreasikan dalam bentuk CD dan isi ceritanya pun berkembang dari sejarah Majapahit, legenda Banyuwangi, sejarah nasional, seperti lakon *Bedahe Irian* 'pertempuran Irian' yang mengisahkan pengambilalihan Irian ke pangkuan NKRI pada tahun 1962.

3. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa tradisi lisan berpeluang untuk mengembangkan industri kreatif.

INDUSTRI KREATIF BERBASIS TRADISI LISAN

Badan Ekonomi Kreatif Mengembangkan dan Menangani 16 Subjenis Industri Kreatif:

- Aplikasi dan Pengembangan Permainan
- Arsitektur
- Desain Interior
- Desain Komunikasi Visual
- Desain Produk
- Fesyen
- Film, Animasi, Video
- Fotografi
- 9. Kriya
- 10. Kuliner
- 11. Musik
- 12. Penerbitan
- 13. Periklanan
- 14. Seni Pertunjukan
- 15. Seni Rupa
- 16. Televisi dan Radio

Melalui BEC Banyuwangi mengembangkan industri kreatif fesyen berbasis tradisi. Hal itu tampak pada tema-tema yang diangkat dalam setiap penyelenggaraan BEC.

Tahun	Tema
2011	Gandrung, Kundaran, Damarwulan
2012	Barong Using
2013	Ritual Kebo-keboan
2014	Ritual Seblang
2015	Pengantin Using
2016	Sri Tanjung-Sidopekso
2017	Majestic Ijen 'Panorama Ijen'



BEC
Banyuwangi Ethno Carnival

22 OKTOBER 2011
JAM : 12.30 - 15.30 WIB
START : TAMAN BLAMBANGAN
FINISH : GEDUNG DPRD

Route
Jl. Dr. Wahidin - Jl. Dr. Seto - Jl. A. Yani - Jl. Adi Sucipto

MEMAS & PROTOKOL
KABUPATEN BANYUWANGI



BEC
Banyuwangi Ethno Carnival
2016

persona indonesia

The legend of
Sritanjung Sidapekso

Sidopekso - Sulah Hadit Kromo - Sritanjung

World Class Ethnic Carnival

18-23 JULI	PENDAFTARAN	01-14 AGST	WORKSHOP
25-26 JULI	AUDISI	11 NOV	GLADI BERSIH
27 JULI	TECHNICAL MEETINGS	12 NOV	SHOWTIME

Contact Person:
Erwin : 085964151711 | Dedy : 081336307759

Total Hadiah
Rp **44** juta

www.banyuwangikab.go.id / www.banyuwangitourism.com

@banyuwangi_tour
@banyuwangi_kab
@bwi_festival

BEC 2015: LOKAL YANG MENGGLOBAL



GANDRUNG SEWU: DARI TARI KE CERITA



CALENDER BANYUWANGI FESTIVAL DIPUBLIKASI SECARA ONLINE

2012	2013	2014	2015	2016	2017
10	15	18	36	53	72

Sejak tahun 2012 Banyuwangi menyusun kegiatan budaya dalam Calender Banyuwangi Festival yang terus mengalami peningkatan secara kuantitatif dan kualitatif. Masyarakat global dapat memilih sesuai dengan minat masing-masing (budayawan, fotografer, peneliti, seniman, akademisi, dan penikmat seni).

BANYUWANGI FESTIVAL:

(2012: 10; 2013: 15; 2014: 18; 2015: 36; 2016: 53; 2017: 72)

PEMERINTAH KABUPATEN BANYUWANGI

BANYUWANGI FESTIVAL

NOV-DES 2012

- Festival Anak Yatim**
15 November 2012 (19.00-20.00 WIB), Gesbu Blambangan
- Parade Gandrung Sewu**
17 November 2012 (Mulai Pukul 15.00 WIB), Pantai Boom
- Banyuwangi Jazz Festival**
17 November 2012 (19.00 WIB), Gesbu Blambangan
- Banyuwangi Ethno Carnival (BEC)**
18 November 2012 (12.00-15.30 WIB)
- Pagelaran Wayang Kulit (Dalang Ki Enthus)**
22 November 2012, Alun-alun Geombang
- International Power Cross Championship**
1 - 2 Desember 2012, Stadion Diponegoro
- International Banyuwangi Tour De Ijen**
7 - 9 Desember 2012
- Konser Band "Ungu"**
(Deklarasi Pelajar-Pemuda Anti Narkoba, HIV/AIDS dan Kekerasan)
12 Desember 2012 (19.00 WIB), Stadion Diponegoro
- Festival Kuwung**
22 Desember 2012 (Mulai Pukul 12.30 WIB)
- Malam Resepsi Harjaba ke-241**
22 Desember 2012 (Mulai Pukul 19.00 WIB), Alun-alun Blambangan

www.banyuwangi.kab.go.id | banyuwangitourism.com | @MyBanyuwangi | @Bnt_Festival

I ♥ BWI

Ayo ke... BANYUWANGI FESTIVAL

SEPTEMBER-DESEMBER 2013

01	BANYUWANGI ETHNO CARNIVAL (BEC)	07 September
02	BANYUWANGI BATIK FESTIVAL (BBF)	28 September
03	PAGELARAN KIAI KANJENG	26 Oktober
04	INTERNATIONAL BANYUWANGI TOUR DE IJEN	2-5 November
05	KEJURNAS TENIS JUNIOR	6-10 November
06	PAGELARAN WAYANG KULIT KI MANTEB	09 November
07	FESTIVAL ANAK YATIM	09 November
08	BANYUWANGI JAZZ BEACH FESTIVAL	16 November
09	PAJU GANDRUNG SEWU	23 November
10	INTERNATIONAL POWERCROSS CHAMPIONSHIP	7-8 Desember
11	PAMERAN PEMBANGUNAN & FESTIVAL KULINER	9-16 Desember
12	PAMERAN SENI LUKIS	9-16 Desember
13	FESTIVAL KUWUNG	14 Desember
14	MALAM PUNCAK HUT BANYUWANGI KE-242	21 Desember
15	RENOGAN AKHIR TAHUN UST. YUSUF MANSUR	31 Desember

www.banyuwangi.kab.go.id | banyuwangitourism.com | @banyuwangi_kab | @Det_Festival

BANYUWANGI FESTIVAL 2016

- 1 GREEN & RECYCLE FASHION WEEK
- 2 FESTIVAL SEDRONG BUNG (TANJAY BERSIH)
- 3 FESTIVAL SEDRONG OXIGEN
- 4 BANYUWANGI INTERNATIONAL BAK
- 5 FESTIVAL KULINER "SEGO CABLIK"
- 6 BANYUWANGI ART WEEK
- 7 BANYUWANGI AGRI EXPO
- 8 FESTIVAL KAGI BERSIH
- 9 FESTIVAL SABO RAJYANG & TURING X BADENG
- 10 STUDENT JAZZ FESTIVAL
- 11 OSENG CULTURE FESTIVAL
- 12 INTERNATIONAL TOUR DE BANYUWANGI IJEN
- 13 ENDORANGER FESTIVAL
- 14 FESTIVAL WABANG BUKIT
- 15 PEKAN OLAMRAGA & SEHI PELAJAR
- 16 FESTIVAL RAMADHAN
- TARIH DAN SASTRA ISLAM
- HADRAH PELAJAR
- ISLAMIC EXPO
- MUSIK PATROL RAMADHAN
- 17 BANYUWANGI ASIAN HIJAB FESTIVAL
- 18 BARONG IDER BUMI
- 19 DIASPORA BANYUWANGI
- 20 SERI LANG DLEPABAR
- 21 PUTER KAYUN LEDARAN KIPAT
- 22 FESTIVAL PADJ
- 23 IJEN SUMMER JAZZ JAWA BARANGA
- 24 FESTIVAL AIRDEWA
- 25 KITE FESTIVAL
- 26 PUBLIC SERVICE FESTIVAL
- 27 GERAK JALAN TRADISIONAL
- 28 KITE AMI WIND SURFING
- 29 BANYUWANGI BEACH JAZZ FESTIVAL
- 30 FESTIVAL TUMPENG SEWU
- 31 IJEN SUMMER JAZZ JAWA BARANGA
- 32 FESTIVAL GANDRUNG SEWU
- 33 TERLANG BARUNGAN
- 34 FESTIVAL MAANAN ANAK & LALARE OSROG CONCERT
- 35 AIRUNG KAMAL DECORATIVE BOAT
- 36 KIBBO: KEBODAN ALAS MALANG
- 37 MUSIKAN ALPINE
- 38 BANYUWANGI INTERNATIONAL RUN
- 39 BANYUWANGI BATIK FESTIVAL
- 40 BANYUWANGI FISH MARKET FESTIVAL
- 41 PETRI LAUT MUNCAR
- 42 IJEN SUMMER JAZZ JAWA BARANGA
- 43 FESTIVAL NIGHT SEPULUH EMU
- 44 BANYUWANGI ETHNO CARNIVAL
- 45 FESTIVAL LAGU USUNG
- 46 FESTIVAL ANAK YATIM
- 47 FESTIVAL PERAKU LAYAR
- 48 FESTIVAL KUWUNG
- 49 BANYUWANGI PAINTING & PHOTOGRAPHY
- 50 USUNG TRADITIONAL TORNTURE FESTIVAL
- 51 FESTIVAL BOWO BABU
- 52 FESTIVAL BINGHOG ENJOHGAN & GREDOAN MACAN PUTIH
- 53 GREEN & RECYCLE FASHION WEEK

26 MARET
23 MARET
30 MARET
2-3 APRIL
9 APRIL
9-12 APRIL
9-13 APRIL
13 APRIL
16-17 APRIL
22-23 APRIL
6-8 MEI
11-14 MEI
21-22 MEI
28 MEI
28 MEI
1-3 JUNI
8-28 JUNI
22 JUNI
5 JULI
9 JULI
11-17 JULI
16 JULI
20 JULI
30 JULI
1- 31 AGUSTUS
6- 7 AGUSTUS
8- 12 AGUSTUS
13 AGUSTUS
28- 31 AGUSTUS
27 AGUSTUS
4 SEPTEMBER
10 SEPTEMBER
17 SEPTEMBER
10 SEPTEMBER
24 SEPTEMBER
24-25 SEPTEMBER
2 OKTOBER
6 OKTOBER
9 OKTOBER
9 OKTOBER
15 OKTOBER
16 OKTOBER
22 OKTOBER
5 NOVEMBER
12 NOVEMBER
17-19 NOVEMBER
19 NOVEMBER
30 NOVEMBER
9 DESEMBER
8- 10 DESEMBER
6- 10 DESEMBER
11 DESEMBER
14- 17 DESEMBER

@banyuwangi_kab | @banyuwangi_kab | @Bnt_Festival | www.banyuwangitourism.com | www.banyuwangi.kab.go.id





BANYUWANGI
FESTIVAL
2017




JAN

1. PENTAS SENI BUDAYA (EVERYDAY) 2017
2. FESTIVAL JEDING RIJIG (TOILET BERSIH) 25
3. FESTIVAL SEDEKAH OKSIGEN 25

FEB

4. INDONESIA FASHION WEEK 04
5. BANYUWANGI WEEKEND (EVERY SATNIGHT) 11 (START)
6. FESTIVAL ANGKLUNG CARUK PELAJAR 24-25

MAR

7. FESTIVAL JARANAN BUTO 11
8. GREEN & RECYCLE FASHION WEEK 25

APR

9. BANYUWANGI GOES TO ENTREPRENEUR 01-30
10. FESTIVAL KALI BERSIH & MERDEKA DARI SAMPAH 07-08
11. FESTIVAL BAKUL (BANYUWANGI KULINER) 12-16
12. BANYUWANGI ART WEEK 12-16
13. FESTIVAL KEBAYA 22
14. BANYUWANGI INTERNATIONAL BMX 22-23
15. FESTIVAL SASTRA 26-30
16. FESTIVAL PENDIDIKAN 27
17. MARCHING BAND FESTIVAL 29

MEI

18. FESTIVAL BAMBU GINTANGAN 12-13
19. BANYUWANGI AGRO EXPO 13-20
20. FESTIVAL DURIAN SONGGON 20

JUN

21. FESTIVAL HADRAH PELAJAR 10-11
22. FESTIVAL PATROL 12-13
23. BARONG IDER BUMI (2 SYAWAL) 26
24. DIASPORA BANYUWANGI 28
25. SEBLANG OLEHSARI 30

JUL

26. PUTER KAYUN LEBARAN KUPAT (10 SYAWAL) 04
27. FESTIVAL SEGO LEMANG & KOPI UTHEK 08
28. FESTIVAL TEKHNOLOGI INOVATIF 19-22
29. FESTIVAL MEMENGAN TRADISIONAL 22
30. LALARE ORCHESTRA CONCERT 22
31. BANYUWANGI INTERNATIONAL IJEN GREEN RUN 23
32. FESTIVAL VIDEO KREATIF BANYUWANGI 26
33. BANYUWANGI BATIK FESTIVAL 29

AGS

34. FESTIVAL KEMBAR 01-17
35. FESTIVAL DANDANG SEWU KALIBARU 04-05
36. DECORATIVE BIKE 12
37. KARNAVAL KEBANGSAAN 13
38. SCOUT LAMPION CARNIVAL 14
39. FESTIVAL MERDEKA 17
40. FESTIVAL SHOLAWAT 18
41. FESTIVAL TUMPENG SEWU 24
42. CATTLE MARKET 24-31
43. STUDENT JAZZ FESTIVAL 25-26
44. KITE & WIND SURFING TABUHAN 26-27

SEP

45. BANYUWANGI BEACH JAZZ FESTIVAL 02
46. SEBLANG BAKUNGAN 05
47. JOB FAIR 6-8
48. BANYUWANGI SAIL YACHT FESTIVAL 15
49. FESTIVAL "KAWITAN" TEMENGGUNGAN 17-18
50. FESTIVAL ANAK YATIM 18
51. PETIK LAUT PANCER 25
52. KEBOAN ALIYAN 28
53. INTERNATIONAL TOUR DE BANYUWANGI - IJEN 27-30

OKT

54. KEBO-KEBOAN ALAS MALANG 01
55. FISH MARKET 03
56. PETIK LAUT MUNCAR 04
57. IJEN SUMMER JAZZ (JAVA BANANA) 06-07
58. FESTIVAL GANDRUNG SEWU 08
59. BANYUWANGI FASHION FESTIVAL 14
60. COFFEE PROCESSING FESTIVAL 16
61. FESTIVAL NGOPI SEPULU EWU 21
62. FESTIVAL SANTRI 22
63. FESTIVAL SERASI (SENAM SERIBU KREASI) 26-28

NOV

64. BANYUWANGI ETHNO CARNIVAL 11
65. PARADE DALANG 24
66. FESTIVAL FILM PENDEK 26

DES

67. FESTIVAL ENDHOG-ENDHOGAN 02
68. FESTIVAL ROWO BAYU 03
69. FESTIVAL GENDING USING 04-10
70. BANYUWANGI PAINTING & PHOTOGRAPHY 04-10
71. FESTIVAL KUWUNG 09
72. FESTIVAL KEMBANG API 31

www.banyuwangikab.go.id
www.banyuwangitourism.com

 @banyuwangi_kab
 banyuwangi_fest

 Kabupaten Banyuwangi

 @banyuwangikab.go.id



majestic banyuwangi

KEBIJAKAN KEBUDAYAAN

Pemerintahan	T. Purnomo Sidik (1995-2000)	Samsul Hadi (2000-2005)	Ratna Ani Lestari (2005-2010)	Abdullah Azwar Anas (2010-2015; 2015-2020)
<p>Kebijakan budaya dan kaitannya dengan konservasi tradisi lisan</p>	<p>Kemiren Desa Wisata Using:</p> <ul style="list-style-type: none"> •Menghidupi seni tradisi: Barong, Gandrung, Kuntulan, Mocoan •Menghidupi Ritual: Barong ider bumi. •Lain-lain: Kuliner, arsitektur, pakaian adat 	<p>Gerakan “Jenggirat Tangi”:</p> <ul style="list-style-type: none"> •Gandrung Maskot Pariwisata •Jejer Gandrung Tari Selamat Datang •Lagu “Umbul-umbul Belambangan” pembangkit semangat membangun Banyuwangi •Muatan Lokal bahasa Using (Buku teks, Kamus, Berbatik Using, Wajib Berbahasa Using) •Pelatihan Gandrung Profesional •Subsidi fasilitas 	<p>Gerakan “Banyuwangi Ijo Royo-royo”:</p> <ul style="list-style-type: none"> •Melanjutkan kebijakan bupati sebelumnya •Fokus pada peningkatan kesejahteraan •Subsidi fasilitas 	<p>Pendekatan Sistemik:</p> <ul style="list-style-type: none"> •Budaya Using bagian dari Banyuwangi yang multikultur •Lokal-Global •Kalender Banyuwangi Festival sejak 2012-2017 •Subsidi fasilitas •Mengikutsertakan duta budaya dalam berbagai festival •Kegiatan budaya sebagai akumulasi

TAHAPAN KONSERVASI TRADISI LISAN

Kegiatan	Target	Melibatkan
Pemetaan	<ul style="list-style-type: none"> • Wilayah • Bidang 	(1) Birokrasi; (2) Akademisi; (3) Praktisi (penulis, seniman, budayawan); (4) Administrasi (operator)
Skala Prioritas	Prioritas Program berdasar: urgensi, jarak waktu, bidang, dampak, manfaat, lokasi	(1) Birokrasi; (2) Akademisi; (3) Praktisi (penulis, seniman, budayawan); (4) Administrasi (operator); (5) <i>Stakeholder</i> .
Sosialisasi Program	Menginformasikan dan memublikasikan program agar direspons masyarakat	(1) Birokrasi; (2) Akademisi; (3) Praktisi (penulis, seniman, budayawan); (4) Administrasi (operator)
Pelatihan/ Pembekalan	Pengorganisasian, penjelasan teknis, metode, dan target kegiatan	(1) Birokrasi; (2) Akademisi; (3) Praktisi (penulis, seniman, budayawan); (4) Administrasi (operator)
Pelaksanaan	Pengorganisasian, metode, dan teknik untuk mencapai hasil: buku, film dokumenter/animasi, seni pertunjukan, lagu, naskan, game	(1) Birokrasi; (2) Akademisi; (3) Praktisi (penulis, seniman, budayawan); (4) Administrasi (operator)
Evaluasi Hasil	Evaluasi kuantitas, kualitas, fungsi, dan manfaat	(1) Birokrasi; (2) Akademisi; (3) Praktisi (penulis, seniman, budayawan); (4) Administrasi (operator); (5) <i>Stakeholder</i> .
Tindak Lanjut	Berdasarkan hasil identifikasi, penjelasan, dan skala prioritas	(1) Pemerintah; (2) Masyarakat; (3) Pengusaha; (4) <i>Stakeholder</i>

SENI PERTUNJUKAN BANYUWANGI

Digital Repository Universitas Jember

Gandrung	Kuntulan	Janger	Barong	Mocoan
<ul style="list-style-type: none">• Perjuangan,• pergaulan,• hiburan,• pendukung pertanian kopi.• pendukung ritual,• pendukung pelayaran,• maskot pariwisata,• Jejer gandrung tari selamat	<ul style="list-style-type: none">• Seni hadrah: tuntunan (dakwah agama Islam).• Tontonan memberi hiburan masyarakat.• Tipe tanggapan untuk pertunjukan panggung dan arak-arakan.	<ul style="list-style-type: none">• Seni hiburan• Sejarah Majapahit• Legenda daerah• Sejarah Nusantara	<ul style="list-style-type: none">• Mitos Barong Tuwa memadu kasih dengan Buyut Cili (ritual dan pertunjukan panggung).• Barong lancung dengan lakon bervariasi, ciptaan baru• Barong Sawung alit• Ritual barong ider bumi (Barong Tuwa)• Barong arak-arakan dan panggung	<ul style="list-style-type: none">• Lontar Yusuf (Mendalami agama melalui kisah Nabi Yusuf)• Aljin menyisipkan lelucon sebagai selingan pertunjukan• Seni pertunjukan panggung "Mocoan Gaya Baru Campursari"

SIMPULAN

1. Tradisi lisan menunjukkan kuatnya kelisanan masyarakat dan sebagai wadah kristalisasi nilai dan kearifan masyarakat yang diformulasikan secara verbal lisan.
2. Kontinuitas pewarisan menjaga kontinuitas karakter dan budaya masyarakat pendukungnya.
3. Tradisi lisan memiliki sifat mudah hilang dari ingatan bila masyarakat pendukungnya tidak memedulikan dan memeliharanya.
4. Media verbal tulis menjamin penyimpanan, pewarisan, dan pengembangan berlangsung lintas wilayah dan lintas waktu.
5. Perlu mengakomodasi minat melalui deversifikasi bentuk, seperti buku, film dokumenter, film animasi, game, lagu, dan seni pertunjukan.
6. Konservasi berkekuatan hukum bila diformulasikan dalam bentuk kebijakan kebudayaan, sebagai dasar tindak lanjut, program kerja tahunan.
7. Konservasi perlu melibatkan masyarakat pendukung, lembaga terkait, akademisi, praktisi, dan *stakeholder*.



Surabaya, 3 Mei 2017

Bersama ini disampaikan dengan hormat bahwa Pemerintah Provinsi Jawa Timur akan menyelenggarakan kegiatan "**Rapat Koordinasi Pembinaan Pengelolaan Kebudayaan dan Kesenian Tradisional**" yang akan dilaksanakan pada :

Hari : Senin s/d Rabu
Tanggal : 22 s/d 24 Mei 2017
Tempat : Best western OJ Hotel
Jl. Dr. Cipto No. 11 Rampal Celaket, Klojen, Kota Malang

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, dimohon dengan hormat kesediaan Saudara menugaskan sdr. **Prof. Dr. NOVI ANUGERAHJEKTI, M.Hum** untuk menjadi Narasumber pada kegiatan dimaksud dengan materi/tema "**KONSERVASI TRADISI LISAN JAWA TIMUR**" sebagaimana jadwal terlampir. Selanjutnya materi mohon dikirim *selambat-lambatnya tanggal, 10 Mei 2017* ke Setda Provinsi Jawa Timur c.q. Biro Administrasi Kesejahteraan Sosial Bagian Dikporabudpar, Jl.Pahlawan No. 110 Surabaya, atau melalui Email: cakhairoel59@gmail.com.

Selanjutnya untuk informasi lebih lanjut dapat menghubungi Saudara : Dra. EMMY KRISNAWATI, M.Si (Kepala Sub. Bagian Kebudayaan dan Pariwisata) Telp. 031-3524001-11 Psw. 1312, HP. 0857 3256 9138.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

A.n. GUBERNUR JAWA TIMUR
Asisten Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat
u.b.
Kepala Biro Administrasi Kesejahteraan Sosial



DR. RAWON ADHI Y., M.Si
Pembina Utama Muda
NIP. 195803291986031007



JADWAL ACARA

NO	WAKTU	KEGIATAN / ACARA	KETERANGAN

<p>1.</p> <p>Senin 22 Mei 2017</p> <p>15.00 – 17.00 18.00 – 19.00 19.00 – 20.00</p> <p>20.00 – 20.15 20.15 – 22.00</p>	<p>Registrasi Peserta Makan Malam Pembukaan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Laporan Panitia - Sambutan - Do'a - Coffe Break <p>Paparan Materi I dan Tanya Jawab "KEBIJAKAN KESENIAN TRADISIONAL, REVITALISASI DAN PENGELOLAAN"</p>	<p>Panitia</p> <p>Kabag. Kebudayaan & Pariwisata Asisten Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat Panitia</p> <p>Moderator Dr. RESTU GUNAWAN (Direktur Kesenian, Ditjen Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.)</p>
<p>2.</p> <p>Selasa 23 Mei 2017</p> <p>06.00 – 08.00</p> <p>08.00 – 09.00</p> <p>09.00 – 10.00</p> <p>10.00 – 10.15</p> <p>10.15 – 11.30</p> <p>11.30 – 13.00</p> <p>13.00 – 14.00</p> <p>14.00 – 15.00</p> <p>15.00 – 15.15</p> <p>15.15 – 16.45</p> <p>16.45 – 17.30</p> <p>17.30 – .19.00</p> <p>19.00 – 19.45</p> <p>19.45 – 20.00</p> <p>20.00 – 22.30</p> <p>20.30 – 22.00 22.00</p>	<p>Makan Pagi</p> <p>Paparan Materi II "KESENIAN TRADISI SEBAGAI POROS PEMBANGUNAN JAWA TIMUR"</p> <p>Paparan Materi III "KONSERVASI TRADISI LISAN JAWA TIMUR"</p> <p>Coffe Break</p> <p>Diskusi dan Tanya Jawab</p> <p>ISTIRAHAT, SHOLAT DAN MAKAN</p> <p>Paparan Materi IV "KOMBAK KOMBULING SENI TRADISIONAL SING NGGUNAAKE BASA LAN SASTRA JAWA"</p> <p>Paparan Materi V "PERAN SERTA SENIMAN DALAM MELESTARIKAN KESENIAN TRADISIONAL"</p> <p>Coffe Break</p> <p>Diskusi dan Tanya Jawab</p> <p>Penyusunan Rekomendasi</p> <p>ISTIRAHAT, SHOLAT DAN MAKAN</p> <p>Pemaparan Hasil Rekomendasi dan Penyampaian Hasil Rekomendasi</p> <p>Coffe Break</p> <p>Sambutan Penutupan</p> <p>Do'a Acara selesai</p>	<p>Panitia</p> <p>SINARTO (Disbudpar Prov. Jatim)</p> <p>Prof. Dr. NOVI ANUGERAHJEKTI, M.Hum (Universitas Negeri Jember)</p> <p>Panitia</p> <p>Moderator</p> <p>Drs. RAHMAN SYAM (Ketua Sanggar Suryo Kawedar Surabaya)</p> <p>TAUFIK HIDAYAT, S.Pd (Ketua Dewan Kesenian Jawa Timur)</p> <p>Moderator</p> <p>Peserta</p> <p>Ketua Kelompok Peserta</p> <p>Kepala Biro Adm. Kemasyarakatan Setda Prov. Jatim</p> <p>Panitia</p>
<p>3.</p> <p>Rabu 24 Mei 2017</p> <p>06.00 – 08.00 08.00 - 10.00</p>	<p>Makan pagi Penyelesaian administrasi</p>	<p>Panitia</p>

**Berpakaian Batik*





SURAT TUGAS

Nomor : 1877/UN25.1.6/KP/2017

Memperhatikan surat dari Kepala Biro Administrasi Kesejahteraan Sosial Pemerintah Provinsi Jawa Timur Nomor: 430/4491/012.2/2017 tanggal 3 Mei 2017 perihal Permohonan Narasumber, dengan ini Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jember menugasi kepada Dosen yang tersebut di bawah ini:

Nama : Prof. Dr. Novi Anoeграjekti, M.Hum
NIP : 196611101992012001
Pangkat/Gol : Pembina Tk. I / IV/b
Jabatan : Profesor/Guru Besar

menjadi Narasumber pada kegiatan Rapat Koordinasi Pembinaan Pengelolaan Kebudayaan dan Kesenian Tradisional dengan tema "Konservasi Tradisi Lisan Jawa Timur" yang akan diselenggarakan pada:

Hari : Senin s.d Rabu
Tanggal : 22 s.d 24 Mei 2017
Tempat : Best Western OJ Hotel, Jalan Dr. Cipto No. 11 Rampil Celaket, Klojen, Kota Malang.

Demikian surat tugas ini dibuat untuk dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

Jember, 22 Mei 2017

Dekan,



Prof. Dr. Akhmad Sofyan, M.Hum
NIP 196805161992011001